

**PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN BAGI
ORANG DEWASA (Studi Kasus pada Kelas
Talaqqi Dasar dan *Talaqqi* Plus di Lembaga
Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran
Kota Payakumbuh)**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
DILLA IDEHARMIDA
NIM 1304838

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PEMBELAJARAN MEMBACAAL-QURAN BAGI ORANG DEWASA (Studi Kasus pada Kelas *Talaqqi* Dasar dan *Talaqqi* Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)

Nama : Dilla Ideharmida
NIM/BP : 1304838/ 2013
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 November 2017

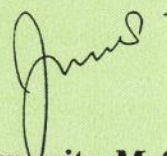
Disetujui oleh

Pembimbing I,



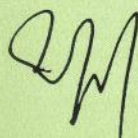
Prof. Dr. Solfema, M. Pd.
NIP19581212 198503 2 001

Pembimbing II,



Dr. Irmawita, M. Si.
NIP19620908 198602 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas *Talaqqi* Dasar dan *Talaqqi* Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)

Nama : Dilla Ideharmida

NIM : 1304838

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2017

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Solfema, M. Pd.	1.
2. Sekretaris : Dr. Irmawita, M. Si.	2.
3. Anggota : Drs. Wisroni, M. Pd.	3.
4. Anggota : Dra. Setiawati, M. Si.	4.
5. Anggota : Drs. Wirdatul 'Aini, M. Pd.	5.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dilla Ideharmida
NIM/ BP : 1304838/ 2013
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas *Talaqqi* Dasar dan *Talaqqi* Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.



Padang, 22 Desember 2017
Saya yang menyatakan,

Dilla Ideharmida
NIM 1304838

ABSTRAK

Dilla Ideharmida. 2017. Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas *Talaqqi* Dasar dan *Talaqqi* Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh). Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan sebuah lembaga yang melayani kebutuhan belajar orang dewasa melalui program belajar membaca Al-Quran. Orang dewasa yang belajar merupakan orang yang kembali belajar membaca Al-Quran dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran orang dewasa yang berkaitan dengan (1) alasan peserta kembali belajar, (2) tujuan peserta kembali belajar, (3) upaya peserta dalam memahami pelajaran, (4) upaya lembaga dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta, (5) suasana belajar, dan (6) metode belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penjarangan sumber data dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian kualitatif dimulai dari tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

Dari analisis data temuan penelitian maka tergambarkan bahwa; (1) alasan peserta orang dewasa muncul karena minat dan kesadaran diri, (2) umumnya setiap peserta kembali belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan ilmu membaca Al-Quran, (3) upaya peserta dalam memahami pelajaran adalah dengan memperhatikan, mencatat pelajaran, dan bertanya, (4) pengelola lembaga berusaha memenuhi kebutuhan belajar peserta dengan menyediakan sarana, fasilitas, dan memberi pelayanan yang baik bagi peserta, (5) suasana belajar peserta orang dewasa yang berbeda dengan peserta anak-anak, (6) menggunakan metode belajar *talqin*, metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode penugasan.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul pembelajaran membaca Al-Quran bagi orang dewasa, studi kasus pada kelas *talaqqi* dasar dan *talaqqi* plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh.

Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Alwen Bentri, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd. selaku Ketua Jurusan PLS FIP UNP.
3. Ibu Dr. Ismaniar, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan PLS FIP UNP.
4. Ibu Prof. Dr. Solfema, M. Pd. dan Ibu Dr. Irmawita, M. Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan arahan, pemahaman, dan tidak merasa bosan membimbing saya, serta terus memberikan motivasi sampai akhirnya skripsi ini dapat saya selesaikan.
5. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd. selaku penasehat akademik.
6. Staf pengajar serta karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Kepala Kesatuan dan Politik Kota Payakumbuh beserta staf yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian.

8. Ustadz Eko Wahyudi, S. IQ. selaku kepala sekolah di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh beserta staf dan pengajar yang telah menerima dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
9. Ustadzah Nila selaku pengajar di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh yang telah memberikan izin, membantu, dan mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data di kelas yang beliau ajar.
10. Para penghadir cinta yaitu kedua orang tua, ayahanda Midrahedi, S. P. dan Ibunda Dra. Fauzatin yang selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat demi tercapainya cita-cita. Juga untuk kakak, adik-adik, dan keluarga besar yang telah menyelipkan doa untuk saya.
11. Rekan-rekan mahasiswa PLS FIP UNP angkatan 2013, senior dan junior yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan serta masukan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Desember 2017

Dilla Ideharmida
1304838/ 2013

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Orang Dewasa	13
1. Pendidikan Orang Dewasa Cakupan PNF	13
2. Pendidikan Orang Dewasa Aplikasi dari Pendidikan Sepanjang Hayat.....	14
3. Andragogi Sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Orang Dewasa	15
B. Agama Bagi Orang Dewasa	17
1. Sikap Keagamaan Pada Orang Dewasa.....	17
2. Minat Pada Agama	18
C. Pembelajaran Membaca Al-Quran di Kelas <i>Talaqqi</i>	21
1. Definisi <i>Tajwid</i> atau <i>Tahsin</i> Bacaan Al-Quran	21
2. Hukum Belajar <i>Tadwid</i> Al-Quran	21
3. Pokok Pembelajaran <i>Tajwid</i> Al-Quran	22
4. Tujuan Mempelajari <i>Tajwid</i> Al-Quran.....	23
D. Pembelajar Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa Bagian dari PNF	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	25
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Keabsahan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	32

BAB IV LATAR SETTING PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian	35
B. Deskripsi Umum Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran	39

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	75

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

	Halaman
1. Tabel Perbandingan Jumlah Laki-laki dan Perempuan di Payakumbuh.....	37
2. Gambar Komponen Analisis Data Model Interaktif	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
1. Catatan Lapangan dengan Teknik Observasi.....	110
2. Catatan Lapangan dengan Teknik Wawancara	123
3. Dokumentasi Kegiatan.....	165
4. Surat Izin Penelitian dari Pembimbing	168
5. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP	169
6. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kesbangpol.....	170
7. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Lembaga Aqur Payakumbuh.....	171
9. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Lembaga Aqur	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Pendidikan adalah suatu proses meningkatkan kualitas diri, dimana untuk memperoleh hasil pendidikan yang optimal perlu ditempuh melalui berbagai jalur pendidikan, tidak hanya terpusat pada pendidikan formal atau sekolah, melainkan juga dibutuhkan pendidikan informal atau pendidikan dalam keluarga dan pendidikan nonformal atau pendidikan dalam masyarakat. Hal tersebut karena sejatinya pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dimana semua komponen merupakan satu kesatuan yang kehadirannya dapat saling melengkapi dan menyempurnakan.

Pembangunan Indonesia kini mulai difokuskan kepada pembangunan masyarakat yang erat kaitannya dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kindervatter dalam Solfema (2013: 1) menjelaskan bahwa peningkatan sumber daya manusia ini merupakan bidang garapan dan tanggung jawab pendidikan. Dimana pendidikan menurut Taher, dkk. (2011: 1) merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia sendiri pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negaranya dan ini tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 5 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang

bermutu”, dengan kata lain seharusnya tidak ada kendala bagi setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

Namun paradigma yang tumbuh dalam diri masyarakat menyebabkan masalah dibidang pendidikan itu sendiri, dimana masyarakat mulai berpikir bahwa pendidikan hanya diperoleh disekolah; bahwa anak-anak cerdas jika disekolahkan; dan jika ingin bekerja harus sekolah. Pemikiran-pemikiran tersebut tentu tidak salah bagi mereka yang tidak mengetahui hakikat pendidikan yang sebenarnya, dan bahwa sekolah hanyalah tempat untuk memperoleh pendidikan itu sendiri, dan pendidikan yang sebenarnya dapat berlangsung dimana saja, dirumah oleh orang tua, dan di dalam masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui siapa saja tidak hanyadari guru disekolah.

Paradigma yang tumbuh dalam masyarakat menyebabkan terjadinya kesenjangan pada perkembangan pendidikan. Perkembangan pendidikan di Indonesia mulai terfokus kepada pendidikan sekolah. Dapat dilihat dari tidak meratanya pembangunan sekolah di wilayah-wilayah Indonesia, dan mulai mahalnya biaya sekolah yang menyebabkan tidak semua orang dapat menempuh pendidikan. Masalah lain yang tidak dapat diatasi oleh pendidikan sekolah adalah sistem persekolahan tidak lagi cocok untuk segala usia, dengan kata lain pendidikan orang dewasa mulai terabaikan. Mengingat sekolah bukan lagi tempat yang pantas bagi orang dewasa untuk menyelenggarakan pendidikan.

Jika pendidikan orang dewasa tidak lebih penting dari pendidikan anak-anak maka setidaknya sama pentingnya dengan pendidikan anak-anak, karena orang dewasa tetap memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu

guna menambah ilmu, meningkatkan kemampuan atau potensi diri, dan memperoleh keterampilan baru ataupun mengasah keterampilan lama yang berguna dalam kehidupannya.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut pemerintah sendiri telah menyediakan tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga), dan pendidikan nonformal (luar sekolah) yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jadi akan salah jika pendidikan seseorang hanya difokuskan pada pendidikan disekolah saja tanpa memperoleh pendidikan dirumah oleh orang tua. Selain itu setiap manusia juga memiliki potensi, bakat dan minat yang berbeda-beda yang butuh perhatian khusus untuk mengembangkannya, maka perlu bagi seseorang untuk dibekali dengan pendidikan di luar sekolahnya, seperti seseorang yang memiliki bakat memasak, di sekolah bakat tersebut terbatas untuk dikembangkan maka untuk mengasah dan mengembangkan bakatnya orang tersebut dapat mengikuti kursus atau les dilembaga yang menyediakan jasa belajar memasak yang tentunya lebih fokus dalam pembelajarannya.

Pendidikan Nonformal (PNF) atau dikenal juga dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) hadir dalam bentuk program-program belajar yang fleksibel dalam penyelenggaraan dan memiliki sasaran belajar yang luas, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Coombs dalam Sudjana (1991: 20) pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian

penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Program PNF dapat dikelola oleh lembaga pemerintahan, swasta, atau masyarakat. Bisa dalam bentuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yayasan, surau, pesantren, pasraman dan lain sebagainya. Salah satu lembaga penyelenggara program PNF yang dikelola oleh masyarakat adalah lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran di Kota Payakumbuh.

Ash Habul Quran (Aqur) adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan khususnya dalam mempelajari Al-Quran, tentang bagaimana membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Quran bagi segala usia. Mulai dari anak-anak (usia sekolah) sampai orang dewasa dan lanjut usia (lansia). Dasar berdirinya lembaga ini adalah hadist Rasulullah, yang artinya *“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”* (HR. Bukhari dan Muslim). Maka untuk menerapkan hadist tersebut beberapa anggota masyarakat yang semula adalah panitia acara dauroh (kajian) Al-Quran dari masjid ke masjid di Payakumbuh bersepakat untuk mendirikan sebuah lembaga yang menyediakan jasa belajar Al-Quran bagi masyarakat yang butuh dan berminat untuk belajar membaca Al-Quran.

Lembaga yang berdiri pada 30 Juni 2013 dan menunjukkan perkembangan yang pesat, tidak butuh waktu lama untuk lembaga Aqur memiliki banyak peserta. Tercatat pada Juni 2017 lembaga Aqur telah memiliki 635 orang peserta belajar yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa baik laki-laki maupun

perempuan. Lembaga ini lebih banyak diminati oleh orang dewasa, pernyataan ini didukung oleh kenyataan bahwa banyak dari peserta Aqur adalah orang dewasa dari segala periode, baik itu dewasa muda, dewasa madya, dan dewasa akhir atau lansia yang berjumlah ± 400 orang dewasa yang belajar membaca Al-Quran di Aqur.

Berdasarkan jumlah peserta yang didominasi oleh orang dewasa tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang orang dewasa yang belajar membaca Al-Quran di lembaga tersebut. Maka setelah melakukan observasi dan wawancara bersama Ustadzah Nila yaitu salah seorang guru membaca Al-Quran pada 13 Januari 2017, peneliti menemukan bahwa peserta didik orang dewasa yang belajar membaca Al-Quran di lembaga Aqur ini merupakan orang dewasa yang kembali belajar membaca Al-Quran. Sebagaimana salah satu ustadzah (guru) yang mengajar di lembaga Aqur merekomendasikan peneliti untuk memperoleh informasi lebih banyak dari pesertanya yang merupakan seorang *qoriah* (perempuan pembaca) yaitu perempuan yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan suara yang baik dan indah. Bukan orang-orang yang tidak pandai membaca Al-Quran sama sekali, melainkan orang-orang yang kembali mempelajari cara membaca Al-Quran. Secara umum setiap peserta telah belajar cara membaca Al-Quran pada masa kanak-kanak dan remaja di TPQ (Taman Pendidikan Quran) di daerah tempat tinggalnya.

Keunikan lain yang peneliti peroleh dari hasil observasi pada 13 Januari 2017 diketahui bahwa peserta didik orang dewasa memiliki semangat belajar yang tinggi dan tidak kalah dengan semangat belajar anak-anak. Seperti salah seorang

nenek berusia 72 tahun yang kembali belajar membaca Al-Quran dan peserta lain yang tetap belajar di lembaga ini walaupun jarak tempat tinggal mereka jauh dari lembaga Aqur. Peserta Aqur tidak hanya dari Kota Payakumbuh namun juga dari daerah di sekitarnya seperti dari Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Agam. Seperti salah seorang peserta Aqur yang peneliti temui, beliau tinggal di Mungka yang termasuk kepada Kabupaten Lima Puluh Kota. Jarak yang jauh tidak memupuskan harapan peserta untuk dapat kembali belajar membaca Al-Quran.

Keanehan lainnya adalah diantara beberapa lembaga belajar Al-Quran yang ada di Kota Payakumbuh seperti Rumah Quran Ibadurrahman, LKP Tar-Q Payakumbuh, dan banyak tempat belajar Al-Quran lainnya di Payakumbuh juga tempat belajar membaca Al-Quran yang ada di daerah tempat tinggal peserta tersebut, dari banyak pilihan yang tersedia kenapa peserta tersebut lebih memilih lembaga Aqur yang bahkan jaraknya jauh dari tempat tinggalnya?

Maka setelah melakukan observasi awal dan mengetahui keunikan dan keanehan yang dimiliki lembaga ini, maka muncul pertanyaan pada diri penulis, kenapa orang dewasa ini kembali mempelajari cara membaca Al-Quran padahal sebelumnya mereka telah cukup pandai membaca Al-Quran? Apa tujuan orang dewasa kembali belajar membaca Al-Quran? Selain itu bagaimana upaya orang dewasa dalam memahami pelajaran membaca Al-Quran? Bagaimana upaya pengelola lembaga Aqur untuk memenuhi kebutuhan belajar orang dewasa? Bagaimana suasana pembelajaran orang dewasa? Serta seperti apa metode belajar yang digunakan seorang ustadzah (guru) dalam proses belajar?

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengupas lebih dalam tentang pembelajaran membaca Al-Quran bagi orang dewasa, studi kasus pada kelas *talaqqi* dasar dan *talaqqi* plus di lembaga pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memfokuskan masalah pada kegiatan pembelajaran orang dewasa pada kegiatan belajar membaca Al-Quran yang terdiri dari beberapa sub fokus sebagai berikut:

1. Alasan orang dewasa kembali belajar membaca Al-Quran.
2. Tujuan orang dewasa kembali belajar membaca Al-Quran.
3. Upaya orang dewasa dalam memahami pembelajaran.
4. Upaya lembaga Ash Habul Quran (Aqur) dalam memenuhi kebutuhan belajar orang dewasa.
5. Suasana belajar orang dewasa dalam proses pembelajaran.
6. Metode belajar yang digunakan ustadzah (guru) dalam proses pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran orang dewasa dalam belajar membaca Al-Quran. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Alasan orang dewasa kembali belajar membaca Al-Quran.
2. Tujuan orang dewasa kembali belajar membaca Al-Quran.
3. Upaya orang dewasa dalam memahami pembelajaran.

4. Upaya lembaga Ash Habul Quran dalam memenuhi kebutuhan belajar orang dewasa.
5. Suasana belajar orang dewasa pada kelas *talaqqi* dasar dan *talaqqi* plus di lembaga pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran.
6. Metode belajar yang digunakan ustadzah (guru) pada proses pembelajaran orang dewasa di kelas *talaqqi* dasar dan *talaqqi* plus di lembaga pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Teoritis

Dapat mengembangkan dan menambah khasanah ilmu Pendidikan Luar Sekolah terutama dalam pengelolaan program pendidikan orang dewasa oleh yayasan atau lembaga yang bernaung dibidang pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan pengembangan lembaga, sebagai pedoman bagi lembaga baru yang ingin dan berminat untuk membuka program pendidikan luar sekolah bidang keagamaan dalam bentuk pendidikan Al-Quran di daerah lain.

b. Bagi Pengelola

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan pengembangan serta perbaikan guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar orang dewasa dan lansia di Lembaga Ash-Habul Quran Kota Payakumbuh.

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan awal di penelitian selanjutnya pada permasalahan yang sama.

E. Penjelasan Istilah

1. Pendidikan Nonformal

Menurut Coombs dalam Sudjana (1991: 20) pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan nonformal adalah kegiatan yang berlangsung diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap dari pendidikan yang telah diperoleh di sekolah. Pendidikan nonformal dapat ditempuh oleh setiap manusia sebagai pendukung program pendidikan sepanjang hayat.

2. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Sudjana (2004: 28) adalah upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadinya kegiatan interaksi edukatif antara

dua pihak yaitu peserta didik “warga belajar” dan pendidik “sumber belajar” yang melakukan kegiatan membelajarkan. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Munandar dalam Suyono (2011: 207) menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik juga seluruh sumber belajar yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan belajar secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembelajaran membaca Al-Quran bagi orang dewasa.

3. Membaca Al-Quran

Membaca berasal dari kata baca yang menurut Poerwadarminta (2006) artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Menurut Farida (2008: 2) membaca adalah suatu perbuatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Membaca Al-Quran yang dimaksud pada penelitian ini adalah membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu *tajwid*. Menurut Ali (2012: 1) ilmu *tajwid* adalah materi untuk memperbaiki bacaan Al-Quran yang isinya mempelajari tentang bagaimana mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Quran, mengetahui sifat huruf dan hukum bacaan dalam Al-Quran. Di lembaga pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran, ilmu *tajwid* dasar akan dipelajari dengan menggunakan bahan ajar yaitu buku *talaqqi*.

Jadi membaca Al-Quran adalah kegiatan melihat dan memahami apa yang tertulis di dalam Al-Quran agar mampu melafalkan tulisannya kembali sesuai kaidah ilmu *tajwid* yang benar serta mampu memahami maksud dan mengambil makna yang terdapat pada tiap kalimat Al-Quran. Pembelajaran membaca Al-Quran yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu *tajwid* bagi orang dewasa pada kelas *talaqqi* dasar dan *talaqqi* plus di lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh.

4. Orang Dewasa

Subrata dan Heryanto dalam Solfema (2013: 12) mengemukakan bahwa seseorang dapat dikatakan dewasa apabila yang bersangkutan berorientasi pada tugas bukan kepada dirinya, mempunyai tujuan yang jelas serta kebiasaan-kebiasaan kerja yang efisien, dapat mengendalikan perasaan pribadi, bersikap objektif, dapat menerima kritik, mempunyai tanggung jawab terhadap usaha-usahanya, dan dapat menyesuaikan diri secara realistis terhadap situasi baru.

Secara umum orang dewasa adalah orang yang telah matang secara fisik dan psikologis. Sedangkan lansia adalah istilah lain yang digunakan pada

seseorang ketika memasuki periode dewasa akhir. Lansia adalah bentuk terakhir dari periode masa dewasa yang dijalani individu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (1990: 246) tentang tiga periode pada masa dewasa, yaitu:

- a. Masa dewasa awal (18–40 tahun), ada masa ini perubahan-perubahan yang nampak antara lain perubahan dalam hal penampilan, fungsi-fungsi tubuh, minat, sikap, serta tingkah laku sosial.
- b. Masa dewasa madya (40–60 tahun), pada masa ini kemampuan fisik dan psikologis seseorang terlihat mulai menurun. Usia dewasa madya merupakan usia transisi dari *Adult hood* ke masa tua. Transisi itu terjadi baik pada fungsi fisik maupun psikisnya.
- c. Masa dewasa akhir (60–Meninggal), pada masa dewasa lanjut/ lansia kemampuan fisik maupun psikologis mengalami penurunan yang sangat cepat, sehingga seringkali individu tergantung pada orang lain. Timbul rasa tidak aman karena faktor ekonomi yang menimbulkan perubahan pada pola hidupnya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa orang dewasa yang dimaksud pada penelitian ini adalah orang yang telah mencapai kematangan baik secara fisik dan psikis. Masa dewasa ini dibagi menjadi tiga periode yaitu dewasa awal usia 18-40 tahun, dewasa madya usia 40-60 tahun dan dewasa akhir atau lanjut usia (lansia) usia 60-meninggal. Pada penelitian ini orang dewasa adalah peserta yang belajar membaca Al-Quran di kelas *talaqqi* dasar dan *talaqqi* plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh dan menjadi subjek penelitian peneliti.